

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Pendidikan merupakan salah satu cara yang terdiri beberapa proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam suatu lembaga pendidikan. Yang mana sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan dan sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Satori dalam Tirtoni bahwa, manajemen pendidikan merupakan kerjasama yang memanfaatkan seluruh sumber personil dan materi yang ada untuk mencapai suatu tujuan pendidikan”.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sangat diperlukan dan dibutuhkan adanya manajemen pendidikan karena dengan adanya pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien serta akan menghasilkan output yang diinginkan. Walaupun masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Jika manajemen pendidikan sudah tertata dengan baik dan

¹ Feri Tirtoni dan Fitri Wulandari, *Manajemen Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 12.

membumi, niscaya tidak akan lagi terdengar tentang pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, pungutan liar, hingga kekerasan dalam pendidikan.

Tumanggor menjelaskan bahwa:

”manajemen dalam sebuah organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: planning, organizing, actuating, dan controlling dalam penggunaan sumberdaya organisasi. Karena itulah, aplikasi manajemen organisasi hakikatnya adalah juga amal perbuatan SDM organisasi yang bersangkutan.² Manajemen pendidikan juga termaktub dalam Al-Qur’an surat As-Sajdah ayat 05”:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*³

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

² Amirudin Tumanggor, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 11.

³ Terjemah Kemenag 2009

Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada peserta didik atau siswa sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter positif yang kemudian hari bisa digunakan untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini yang dimaksud dengan karakter yaitu menanamkan kebiasaan yang baik dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Menurut Raharjo dalam Ahyuni menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam Al-Qur'an pendidikan karakter tercantum dalam surat Al-An'am ayat 151 yang berbunyi:⁴

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَفْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

⁴ Akhtim wahyuni, *Pendidikan Karakter (Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah)* (Siduarjo: Umsida Press, 2021), 7.

*”Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti”.*⁵

Di dalam permulaan ayat ini, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar mengatakan kepada kaum musyrikin yang menetapkan hukum menurut kehendak hawa nafsunya bahwa ia akan membacakan wahyu yang akan diturunkan Allah kepadanya. Wahyu itu memuat beberapa ketentuan tentang hal-hal yang diharamkan kepada mereka. Ketentuan-ketentuan hukum itu datangnya dari Allah, maka ketentuan-ketentuan itulah yang harus ditaati, karena Dia sendirilah yang berhak menentukan ketentuan hukum dengan perantara wahyu yang disampaikan oleh malaikat kepada Rasul-Nya, yang memang diutus untuk menyampaikan ketentuan-ketentuan hukum kepada umat manusia. Ketentuan-ketentuan hukum yang disampaikan Rasul kepada kaum musyrikin itu berintikan 10 ajaran pokok yang sangat penting yang menjadi inti dari agama Islam dan semua agama yang diturunkan Allah ke dunia. Adapun poin-poin yang ada dalam surat tersebut di antaranya, jangan mempersekutukan Allah, Berbuat baik kepada

⁵ Terjemah Kemenag 2009

kedua orangtua (ibu dan bapak), angan mendekati (berbuat) kejahatan secara terang-terangan maupun secara tersembunyi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai. Khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhirnya terbentuk peserta didik yang berkarakter. Jadi, manajemen pendidikan karakter merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengelola sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai agama.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah menerapkan pendidikan karakter. Karena menurut mereka pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pengembangan moral siswa ditambah lembaga tersebut notabene nya sebagai lembaga pendidikan Islam yang diketahui bahwa dalam Islam selalu mengajarkan hal-hal yang kaitannya dengan moral. Setiadi menyatakan bahwa:

”Penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan tuntutan dari kurikulum 2013. Adapun perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan”.⁶

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei dalam penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang dilihat sudah terlaksana dengan baik, seperti setiap hari selalu melakukan tadarus pagi sebelum masuk kelas, setiap hari Jum’at melaksanakan MSQ yang dilakukan secara bergilir oleh masing-masing kelas, dan melaksanakan program KURASAKI kurangi sampah sekitar kita, namun dalam penerapan pendidikan karakter juga masih ada beberapa poin penting yang belum terlaksana secara maksimal diantaranya masih banyak siswa yang kurang disiplin seperti, menggunakan pakaian sekolah yang masih dikeluarkan. Hal ini sudah lumrah dilakukan oleh kalangan siswa atau peserta didik, namun jika dibiasakan hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan dan dari kebiasaan tersebut menimbulkan budaya yang akhirnya ujung dari budaya tersebut melahirkan sebuah karakter yang sifatnya kurang baik, selanjutnya ada siswa terambat masuk sekolah yang pada akhirnya dihukum dengan bermacam-macam

⁶ Hadi Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 12, Vol 20, No 2, 2016, 167.

hukuman, lalu ada siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran saat proses pembelajaran, bahkan di beberapa kesempatan siswa tersebut bolos sekolah dan lebih memilih nongkrong ditempat lain.⁷

Jika dilihat dari beberapa peristiwa diatas, itu tidak sejalan dengan visi dan misi yang ada di Madrasah tersebut. Dalam visi dan misi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang tercantum salah satunya yaitu berakhlak mulia walaupun memang berakhlak mulia berada di urutan paling akhir dalam visi misinya namun jika salah satu visinya tidak terlaksana maka misinya pun akan terhambat dalam realisasinya. Akibatnya proses penerapan pendidikan karakter menjadi terhambat. Pemimpin memiliki kesadaran bahwa mengubah karakter peserta didik bukanlah hal mudah, sehingga sekolah terus berusaha agar dapat terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang”** mengingat hal sangat diperlukan karena dengan adanya manajemen pendidikan karakter mulai dari perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter serta

⁷ Hasil Observasi pra penelitian, 25 Mei 2023

segala sesuatu yang sifatnya tentang karakter siswa akan terakomodir dengan baik, efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam proses dari penelitian kualitatif, peneliti tetap menggunakan fokus penelitian untuk dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan dan pengalisan data dan sumber data. Maka, peneliti memandang perlu untuk membatasi penelitian ini. Oleh karena itu peneliti hanya fokus terhadap proses dari Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas berikut adalah rumusan masalah yang akan difokuskan oleh peneliti yaitu diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?

4. Apa masalah dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?
5. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?
6. Apa hasil dari pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.
4. Untuk mengetahui masalah dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.
5. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.
6. Untuk mengetahui apa hasil dari pengelolaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk dapat memberikan layanan informasi bagi sekolah mengenai betapa pentingnya manajemen pendidikan karakter siswa yang harus dilakukan secara efektif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan untuk lebih dalam lagi memperluas persoalan pendidikan katakter siswa.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat digunakan sebagai proses salah satu syarat dari lulusnya studi S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Orisinilitas Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperkuat skripsi ini, maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dengan cara, mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah pada

siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah dilakukan sedemikian rupa yang dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013. 3) Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo Sudibyo dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bias Palagan Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di TK BIAS Palagan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perumusan model pembelajaran berbasis

karakter; 2) Sosialisasi model pembelajaran kepada wali pada forum stadium general, sedangkan sosialisasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan mingguna dan kondisional; 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter; 4) Kontrol pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah dan wali murid di bawah naungan kepala sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Julistiaty, Madhakomala dan Matin dengan judul Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter. Penelitian ini menjelaskan tentang Pemahaman mengenai Manajemen Pendidikan Karakter SMP Tunas Bangsa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Tunas Bangsa, yang selaras dengan visi dan misi, dengan berfokus kepada karakter ketaatan dan penuh perhatian, Kepala sekolah dan timnya membuat program sekolah berbasis karakter; 2) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, semua program sekolah tersebut disosialisasikan melalui staff meeting, pekan informasi pembelajaran dengan orang tua siswa dan seluruh siswa di awal tahun pembelajaran; 3) Pengawasan pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, untuk memastikan semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, misi yang ada.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muklasin Riswandi dan Alben Ambarita dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Santri. Penelitian ini menjelaskan tentang fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program; 2) Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab actor; 3) Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait; 4) Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, peraturan dan pembiasaan; 5) Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nizarani dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren. Penelitian ini menjelaskan tentang Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Islam Terpadu Berbasis Pesantren. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pendidikan karakter di SMA IT

Raudhatul Ulum melalui rapat pengurus sekolah dan rapat dewan guru yang membahas program kegiatan harian, bulanan dan tahunan baik formal maupun non formal yang disusun berlandaskan kurikulum Pendidikan Nasional, JSIT dan Pesantren; 2) Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan oleh Sekolah di bawah tanggung jawab utama bidang Kurikulum dan Kesiswaan; 3) Bentuk pelaksanaannya dengan pengembangan kurikulum yang terdiri dari pengintegrasian dalam pembelajaran, program sekolah, pembiasaan dan keteladanan; 4) Pengontrolan dilakukan oleh semua unsur yang ada di sekolah baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun menjadi lima bab diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoretis meliputi: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, dan Manajemen Pendidikan Karakter.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup meliputi: Simpulan dan Saran.